

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penelitian ini dilandasi oleh landasan teoritis dan empiris. Landasan teoritisnya mengacu pada teori efektivitas menurut Campbell yang menekankan pentingnya pengukuran capaian program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Landasan empirisnya adalah kondisi pertanian di Kecamatan Danau Panggang di Desa Manarap Hulu lebih unggul dalam pemanfaatan alsintan dan Desa Darussalam yang masih menghadapi keterbatasan bantuan alsintan, sehingga produktivitas belum maksimal.” (Sawir 2020 : 127)

Pertanian merupakan sektor strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Namun, permasalahan klasik yang dihadapi petani hingga saat ini adalah keterbatasan sarana dan sarana pertanian, termasuk keterbatasan penggunaan alat dan mesin pertanian (ALSNTAN). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas, tingginya biaya usaha tani. Yang ada akhirnya memengaruhi kesejahteraan petani. (Persepsi Petani Alsintan 25:97)

Pemerintah melalui kementerian pertanian telah menggulirkan sebagai program bantuan alsintan yang disalurkan melalui dinas pertanian pada bidang prasarana dan sarana pertanian (PSP). Program ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat mekanisasi pertanian, serta mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja manual yang semakin berkurang.

(Tarigan, H. 2018. *Mekanisasi pertanian dan pengembangan usaha pelayanan jasa alat dan mesin pertanian UPJA*).

Danau Panggang masih menghadapi beberapa kendala di sektor pertanian. Salah satu masalah utamanya adalah masih terbatasnya bantuan yang diberikan kepada para petani. Lahan pertanian di daerah ini cukup luas, namun sebagian besar berupa tanah basah dan berair yang sebenarnya punya potensi besar bila dikelola dengan baik. Sayangnya, kondisi lahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Bantuan Alsintan di Desa Manarap Hulu berjalan dengan baik intervensi pelaksanaan lebih konsisten, partisipasi warga tinggi, serta pencapaian target manfaat program relatif optimal. Serta adanya alat mesin Combine besar sebanyak 1 unit dan mesin pompa sebanyak 1 unit pada APBN tahun 2024 dan mesin pompa sebanyak 3 unit pada APBN tahun 2025. Sebaliknya, di Desa Darussalam, implementasinya masih kurang berjalan sebagaimana mestinya terdapat masalah dalam distribusi bantuan, sosialisasi yang minim, dan kurangnya pemantauan sehingga beberapa sasaran tidak tercapai. Pada APBN 2024 hanya mendapatkan 1 unit mesin pompa pada tahun 2025 hanya mendapatkan 1 unit mesin pompa.

kesulitan meningkatkan produksinya. Padahal, kalau lahan basah itu dikelola dengan teknologi dan dukungan yang tepat, hasil panen bisa jauh lebih baik dan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Karena itu, penting untuk memperhatikan bagaimana upaya pemanfaatan lahan pertanian di Danau Panggang agar tidak hanya bergantung pada cara-cara tradisional, tapi juga bisa berkembang dengan adanya bantuan serta pendampingan yang lebih memadai Danau Panggang sampai sekarang masih

menghadapi banyak kendala. Salah satu yang paling dirasakan petani adalah kurangnya bantuan alat dan mesin pertanian. Padahal, kondisi lahan di daerah ini sebagian besar berupa tanah madahi basah atau lahan berair. Lahan seperti ini sebenarnya punya potensi besar, tapi tanpa alat yang memadai justru jadi sulit diolah dan hasilnya kurang maksimal.

Di kecamatan Danau Panggang lebih banyak mengandalkan cara tradisional dengan tenaga seadanya. Bantuan alat dari pemerintah juga masih sangat terbatas. Baru pada tahun 2025 ini petani di beberapa desa mulai mendapat tambahan alat mesin pertanian. di Desa Manarap Hulu mendapat 3 unit pompa air ditambah 1 unit combine besar, lalu di Desa Darussalam mendapat 1 unit pompa air. Walaupun ada bantuan ini, jumlahnya masih sangat terbatas dan belum bisa menjangkau seluruh petani yang membutuhkan. Memicu pada berbagai permasalahan yang dihadapi sektor pertanian, seperti rendahnya produktivitas, tingginya biaya produksi, serta semakin berkurangnya tenaga kerja di bidang pertanian, pemerintah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Utara menggulirkan program bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) sebagai upaya untuk mempercepat mekanisasi pertanian. Program ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha tani serta kesejahteraan petani. Implementasi program tersebut juga dilakukan pada tingkat daerah, termasuk pada dua desa yaitu Desa Manarap Hulu dan Desa

Darussalam di Kecamatan Danau Panggang yang menjadi lokasi penelitian ini.

Dengan kondisi lahan yang basah, pompa air dan combine sebenarnya sangat membantu. Pompa air bisa digunakan untuk mengatur aliran air di sawah, sedangkan combine mempermudah proses panen agar lebih cepat dan hasil lebih bersih. Namun karena jumlahnya sedikit, penggunaannya sering harus bergantian dan belum semua lahan bisa terlayani. Akibatnya, potensi

pertanian yang ada di Danau Panggang belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya. Kalau lahan basah ini dikelola dengan alat dan pendampingan yang memadai, hasil panen pasti bisa lebih meningkat. Petani juga tidak terlalu terbebani dengan kerja manual yang melelahkan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih serius terhadap pertanian di Danau Panggang, agar bantuan alat tidak hanya terbatas di beberapa desa, tapi juga bisa menjangkau lebih luas, sehingga tanah madahi basah yang ada benar-benar bisa memberi manfaat besar bagi masyarakat.

Observasi yang dilakukan di Desa Manarap Hulu dan Desa Darussalam menunjukkan bahwa pelaksanaan program bantuan alsintan belum sepenuhnya berjalan optimal. Di Desa Manarap Hulu, pemanfaatan alsintan relatif lebih baik karena adanya partisipasi aktif dari kelompok tani serta dukungan penyuluh pertanian. Sementara itu, di Desa Darussalam masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah bantuan, kurangnya pemahaman dalam pengoperasian alat, serta minimnya koordinasi dalam penggunaan alsintan. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan alsintan belum merata dan belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan produktivitas pertanian.

Dari fenomena masalah yang ada dapat dijelaskan bahwa peneliti tertarik mengambil judul ini karena ada beberapa fenomena masalah yang terjadi di kecamatan Danau Panggang Di Desa Manarap Hulu dan Desa Darussalam, yaitu:

1. Petani di Desa Darussalam jarang atau bahkan belum banyak mengajukan proposal bantuan alsintan melalui penyuluh pertanian, Sehingga desa Darussalam hanya mendapatkan sedikit bantuan di bandingkan Desa Manarap Hulu.

2. Desa Manarap Hulu lebih cepat dan aktif dalam menyusun serta mengajukan proposal bantuan alsintan ke Dina Pertanian Melalui Penyuluh, Sedangkan Desa Darussalam cenderung pasif, Sehingga menyebabkan ketimbangan jumlah bantuan yang diterima.
3. Penyaluran serta penggunaan bantuan alsintan di Kecamatan Danau Panggang belum berjalan optimal. Di beberapa kasus, alat yang sudah disalurkan tidak langsung dimanfaatkan secara maksimal karena adanya keterbatasan pemahaman petani dalam pengoperasian, minimnya monitoring dari pihak terkait, serta sistem pembagian atau penggunaan alat yang kurang terkoordinasi. Akibatnya, efektivitas bantuan alsintan tidak sepenuhnya dirasakan dan tidak merata di kedua desa.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN ALSINTAN BIDANG PSP  
DINAS PERTANIAN DI KECAMATAN DANAU PANGGANG (STUDI  
KASUS DESA MANARAP HULU DAN DESA DARUSSALAM)”**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada seberapa efektif program bantuan alsintan bidang psp dinas pertanian di kecamatan danau panggang studi kasus desa manarap hulu dan desa darussalam. Untuk mengukur efektivitas tersebut, penelitian ini akan menggunakan teori efektivitas dari Campbell J.P (dalam buku Muhammad Sawir 2020:127) dengan lima indikator, yaitu:

1. Keberhasilan Program,
2. Keberhasilan Sasaran,
3. Kepuasan Terhadap Program,

4. Tingkat Output Dan Input,
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas program bantuan alsintan bidang psp dinas pertanian di kecamatan danau panggang studi kasus desa manarap hulu dan desa darussalam.
2. Faktor apa yang mempengaruhi efektivitas program bantuan alsintan bidang psp dinas pertanian di kecamatan danau panggang studi kasus desa manarap hulu dan desa darussalam.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi efektivitas program bantuan alsintan bidang psp dinas pertanian di kecamatan danau panggang studi kasus desa manarap hulu dan desa darussalam.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi efektivitas program bantuan alsintan bidang psp dinas pertanian di kecamatan danau panggang studi kasus desa manarap hulu dan desa darussalam.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan atau teori baru, atau memperkuat teori yang sudah ada. Misalnya: penelitian tentang bantuan alsintan di Desa Manarap Hulu dan Desa Darussalam bisa memperkaya kajian tentang efektivitas program pemerintah di bidang pertanian dan peran penyuluh dalam proses pengajuan bantuan.

#### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini bisa dipakai langsung oleh pihak-pihak terkait :

- a. Untuk Dinas Pertanian, bisa jadi masukan agar distribusi bantuan alsintan lebih merata antar desa.
- b. Untuk penyuluh pertanian, bisa jadi bahan evaluasi agar lebih aktif membimbing kelompok tani dalam mengajukan proposal.
- c. Untuk kelompok tani, jadi motivasi agar lebih aktif dalam mengajukan proposal dan mendapatkan bantuan alsintan yang cukup

